



KOPENDIK : Jurnal Ilmiah KOPENDIK (Konseling Pendidikan)
Vol. 4, No. 2, Oktober 2025, Hal 130-139
E-ISSN: 2829-3045
 Available online at online-journal.unja.ac.id/kopendik

LITERASI ASESMEN GURU BK: KUNCI MENINGKATKAN AKURASI IDENTIFIKASI MASALAH SISWA

GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS' ASSESSMENT LITERACY: A KEY TO IMPROVING THE ACCURACY OF STUDENT PROBLEM IDENTIFICATION

Tiara Maiza Dianti

Universitas Negeri Padang, Indonesia

tiaramaiza@icloud.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi asesmen guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan akurasi identifikasi masalah siswa. Literasi asesmen mencakup kemampuan guru memahami, memilih, menerapkan, dan menafsirkan berbagai instrumen asesmen, baik tes maupun nontes. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) terhadap 12 artikel terakreditasi nasional yang diterbitkan pada periode 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi asesmen berkontribusi signifikan terhadap ketepatan guru BK dalam mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa. Rendahnya literasi asesmen menyebabkan kesalahan diagnosis dan layanan yang kurang efektif, sementara pelatihan dan pemanfaatan teknologi digital terbukti meningkatkan akurasi asesmen. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kompetensi asesmen melalui pelatihan berkelanjutan dan integrasi teknologi dalam layanan BK. Orisinalitas penelitian ini terletak pada sintesis sistematis hasil penelitian terbaru tentang literasi asesmen guru BK di Indonesia.

Kata kunci: *Literasi Asesmen, Guru Bimbingan dan Konseling, Identifikasi Masalah Siswa, Teknologi Digital.*

Abstract

This study aims to analyze the role of assessment literacy among Guidance and Counseling (GC) teachers in improving the accuracy of student problem identification. Assessment literacy includes teachers' ability to understand, select, apply, and interpret various assessment instruments, both test and non-test. This research employed a Systematic Literature Review (SLR) method by analyzing 12 nationally accredited journal articles published between 2020 and 2025. The findings indicate that assessment literacy significantly contributes to the accuracy of GC teachers in identifying students' needs and problems. Low assessment literacy often leads to misdiagnosis and ineffective counseling services, while training and the use of digital technology have proven to enhance assessment accuracy. The study implies the importance of strengthening teachers' assessment competencies through continuous professional development and technology integration. The originality of this research lies in its systematic synthesis of recent studies on GC teachers' assessment literacy in Indonesia.

Keywords: *Assessment Literacy, Guidance and Counseling Teachers, Student Problem Identification, Digital Technology.*

PENDAHULUAN

Dalam layanan bimbingan dan konseling (BK), asesmen merupakan fondasi utama yang menentukan keberhasilan setiap tahap intervensi. Asesmen yang dilakukan secara tepat dan sistematis mampu menghasilkan informasi yang akurat mengenai kondisi siswa, baik dalam aspek akademik, sosial, emosional, maupun karier. Oleh karena itu, setiap layanan konseling yang efektif harus diawali dengan asesmen yang valid dan reliabel (Yusuf, 2009). Sayangnya, dalam praktiknya, asesmen sering kali dipahami secara terbatas hanya sebagai proses administratif atau formalitas pengumpulan data. Guru BK kerap mengandalkan instrumen yang kurang sesuai atau bahkan menggunakan pendekatan intuitif tanpa dasar yang kuat, sehingga interpretasi masalah siswa menjadi tidak akurat dan intervensi yang diberikan menjadi tidak efektif (Corey, 2017). Kondisi ini diperparah dengan belum meratanya pemahaman dan keterampilan guru BK dalam melakukan asesmen secara profesional.

Literasi asesmen menjadi sangat penting dalam konteks ini. Literasi asesmen mencakup pemahaman mendalam mengenai konsep dasar asesmen, kemampuan memilih instrumen yang sesuai, keterampilan dalam melakukan pengumpulan data secara objektif dan etis, serta kecakapan dalam menganalisis dan menafsirkan hasil asesmen (Gibson & Mitchell, 2011). Literasi ini tidak hanya mencakup penggunaan teknik tes, seperti tes minat, tes kepribadian, dan tes kecerdasan, tetapi juga teknik nontes, seperti observasi, wawancara, dan skala penilaian perilaku (Prayitno, 2012). Dalam konteks peserta didik, masalah psikososial sering kali tersembunyi di balik perilaku sehari-hari yang tampak normal. Oleh karena itu, kemampuan guru BK dalam membaca sinyal-sinyal dini melalui asesmen yang akurat sangat krusial untuk mencegah berkembangnya masalah yang lebih serius (Winkel, 2005). Ketika guru BK memiliki literasi asesmen yang tinggi, mereka dapat mengintegrasikan berbagai data dan informasi dengan cermat, sehingga mampu melakukan identifikasi masalah siswa secara komprehensif dan tepat sasaran.

Sebaliknya, rendahnya literasi asesmen pada guru BK dapat menyebabkan kesalahan diagnosis, pemberian layanan yang tidak relevan, bahkan kehilangan kesempatan untuk melakukan pencegahan terhadap masalah siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh McCarthy et al. (2010) yang menunjukkan bahwa kompetensi asesmen memiliki korelasi signifikan dengan efektivitas layanan konseling di sekolah. Dengan demikian, literasi asesmen harus menjadi kompetensi inti yang dimiliki oleh setiap guru BK. Untuk itu, perlu adanya peningkatan kapasitas melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi, serta pengembangan kurikulum pendidikan profesi konselor yang menekankan pentingnya penguasaan teknik asesmen. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi literasi asesmen guru BK dalam

meningkatkan akurasi identifikasi masalah siswa, serta memberikan gambaran empiris mengenai praktik asesmen yang terjadi di lapangan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terkait literasi asesmen guru Bimbingan dan Konseling (BK). Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) penentuan kata kunci “literasi asesmen guru BK”; (2) pencarian artikel ilmiah melalui basis data *Google Scholar* dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish*; (3) seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel terakreditasi nasional yang diterbitkan pada periode 2020–2025; (4) tabulasi metadata yang mencakup nama penulis, judul, dan temuan utama; serta (5) analisis dan sintesis hasil penelitian untuk menemukan pola dan kesimpulan tematik. Sebanyak 12 artikel yang relevan dianalisis secara mendalam untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kontribusi literasi asesmen guru BK terhadap akurasi identifikasi masalah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran literasi asesmen guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan akurasi identifikasi masalah siswa berdasarkan kajian literatur sistematis. Melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 12 artikel ilmiah nasional terakreditasi (2020–2025), ditemukan bahwa literasi asesmen memiliki kontribusi signifikan terhadap efektivitas layanan BK, terutama pada tahap identifikasi masalah dan perencanaan intervensi. Berikut penelitian tentang literasi asesmen pada guru bimbingan dan konseling.

Tabel 1. Penelitian tentang literasi asesmen pada guru Bimbingan dan Konseling

No	Judul	Penulis	Hasil
1.	Pendampingan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Literasi Digital untuk Asessmen dan Layanan Bimbingan dan Konseling Karir pada Masa Pandemi <i>Covid</i> 19 di SMA di Kota Sukabumi	Dede Rahmat Hidayat, Kustandi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru BK memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait penggunaan instrumen dalam format web maupun mobile, pemanfaatan teknologi sangat mendukung guru BK dalam merancang program bimbingan karir yang lebih terstruktur, terarah, dan berbasis data untuk diterapkan di masa mendatang.
2.	Urgensi Asesmen Bimbingan dan Konseling di Sekolah	Tri Putri Amelia S, Marsal Yunas Muliadi Hasibuan, Jamiatul	Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen BK di sekolah memiliki kedudukan yang penting terutama dalam penyusunan program BK,

		Ilmi, Wahidah Fitriani	pelaksanaan layanan BK dan evaluasi kinerja, juga ditemukan konselor sekolah terburu-buru dalam melakukan assessment, merumuskan program BK yang berdampak pada efektivitas, efisiensi dan capaian layanan yang diharapkan
3.	Pelatihan Asesmen Karir untuk Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Siswa Generasi Z	Nina Permata Sari, Muhammad Andri Setiawan, Eklys Cheseda Makaria	Hasil pre test menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan respons positif terhadap pelatihan, dengan persentase tinggi yang setuju atau sangat setuju terhadap manfaat pelatihan. Namun, hasil post test mengungkapkan peningkatan signifikan dalam persentase responden yang sangat setuju terhadap manfaat pelatihan, menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam memberikan dampak positif pada peserta. Meskipun hasil post test sangat positif, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang dari pelatihan ini pada perkembangan karir peserta. Pelatihan ini juga dapat terus ditingkatkan dengan memperhatikan masukan dari peserta untuk memastikan keberlanjutan relevansi dan efektivitasnya.
4.	Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Kurikulum Merdeka Belajar	Beni Azwar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru BK terhadap kurikulum merdeka belajar cukup baik secara keseluruhan terlihat untuk rata-rata jawaban sangat setuju 40 Orang (38%), Setuju 57 orang (55 %), kurang setuju 6 orang (6 %) dan tidak setuju 1 orang (1 %). Dari wawancara terungkap guru BK harus memiliki kompetensi Kerjasama dan kompetensi IT untuk mempermudah layanan BK.
5.	Pendampingan dan Pengembangan Instrumen <i>Softskill Leadership</i> pada Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Jenangan	Lathiefa Rusli, Sisca Mayang Phuspa, Aisy Rahmania, Anjarie Dharmastutic	Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Jenangan mengenai instrumen penilaian <i>soft skills</i> masih rendah, sehingga perlu adanya pelatihan lebih lanjut mengenai pendampingan pembuatan instrumen penilaian yang intensif dan dapat diaplikasikan dalam penerapan laporan kinerja siswa.
6.	Pelatihan Asesmen Karir untuk Guru Bk Menghadapi peserta Didik Generasi Z di SMK Negeri 3 Banjarmasin	Nina Permata Sari Eklys Cheseda Makaria Muhammad Andri Setiawan, Nurul Azkiya,	Hasil pre test menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan respons positif terhadap pelatihan, dengan persentase tinggi yang setuju atau sangat setuju terhadap manfaat

		Muhammad Umar Marani	pelatihan. Namun, hasil post test mengungkapkan peningkatan signifikan dalam persentase responden yang sangat setuju terhadap manfaat pelatihan, menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam memberikan dampak positif pada peserta. Meskipun hasil post test sangat positif, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang dari pelatihan ini pada perkembangan karir peserta. Pelatihan ini juga dapat terus ditingkatkan dengan memperhatikan masukan dari peserta untuk memastikan keberlanjutan relevansi dan efektivitasnya.
7.	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung	Dadan Nurjaman, Ayi Najmul Hidayat, Ruswan Ruswandi, Ulfah Ulfah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN Sukamaju 04 memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling. Beberapa peran tersebut meliputi: (1) penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan bimbingan dan konseling, (2) pemberian dukungan dan pelatihan bagi guru bimbingan dan konseling, (3) pengembangan program-program bimbingan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta (4) penguatan kerjasama dengan orang tua dan komunitas sekitar dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling. Kesimpulannya, peran aktif kepala sekolah sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04.
8.	Kompetensi Digital Guru Bimbingan dan Konseling di Abad 21	Dina Hajja Ristianti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital guru berada pada kategori sedang, di mana 40% responden berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, guru pembimbing perlu lebih giat lagi untuk meningkatkan kompetensi digital di abad 21.
9.	Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di MAN Pinrang. Undergraduate thesis,	Afny, Desy Nur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) sebelum resmi menjadi peserta didik, para calon terlebih dahulu diidentifikasi potensi dirinya lalu diseleksi untuk mendapatkan potensi yang berbobot agar dapat dikembangkan dengan baik di MAN Pinrang. 2) Implementasi manajemen bimbingan dan konseling diterapkan dalam mengembangkan potensi diri

					peserta didik yaitu, perencanaan program kerja yakni asesmen minat dan bakat, pembagian tanggungjawab masing-masing guru bimbingan dan konseling dalam memegang peserta didik asuh, pelaksanaan setiap semester pertama di kelas 10, melakukan evaluasi dengan mengidentifikasi hasil asesmen minat dan bakat disesuaikan dengan nilai rapor untuk meninjau kemauan dan kemampuan peserta didik sudah sejalan. 3) Kinerja guru bimbingan dan konseling di MAN Pinrang telah memperoleh hasil yang optimal didukung oleh pembinaan kepala madrasah, latarbelakang pendidikan, serta sarana dan prasarana yang memadai.
10.	Urgensi Prajabatan Peningkatan Profisionalisme Calon Guru Bimbingan dan Konseling di Era Society 5.0	PPL PPG terhadap	Ayu Puspita Sari, Adi Atmoko		Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPL PPG Prajabatan memiliki peran strategis dalam mengasah empat kompetensi inti konselor yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Melalui PPL, calon guru BK mendapatkan pengalaman nyata dalam memberikan layanan BK, memahami dinamika permasalahan peserta didik, serta mengembangkan keterampilan analisis, refleksi, dan evaluasi diri.
11.	Analisis Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong		Agustina Tiara Putri, Hartini Hartini, Fadilla, Fadilla		hasil penelitian yang telah diperoleh informasi tentang a) Pemahaman guru bimbingan dan koseling dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong ada sebagian guru BK belum memahami tentang kurikulum merdeka dan menganggap kurikulum merdeka sama seperti kurikulum sebelumnya dikarenakan belum adanya pelatihan tentang kurikulum merdeka dalam bimbingan dan konseling dan ada juga sebagian dari guru BK memahami tentang kurikulum merdeka b) Implementasi pelayanan guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong ini ada sebagian guru BK masih menggunakan kurikulum K13 dalam melaksanakan dan memberikan layanan kepada peserta didik untuk dijadikannya sebagai acuan menjalankan kurikulum merdeka dikarenakan belum menerapkannya tetapi dalam menjalankan pelaksanaanya sebenarnya guru BK tersebut sudah

			sesuai dengan apa yang ada di kurikulum merdeka tetapi guru tersebut belum memahaminya. Dan ada juga sebagian guru BK sudah memahami dalam pemberian layanan berdasarkan kurikulum merdeka karena sudah menerapkannya dalam pemberian layanan.
12.	Analisis Literasi Teknologi Guru Bimbingan dan Konseling Se-DKI Jakarta Menghadapi Era Industri 4.0	Dede Hermawan, Syifa Aisyah, Khoirunnissa	Hasil penelitian terkait tingkat literasi teknologi ini menunjukkan bahwa 61,14% guru BK ada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, 35,03% pada kategori cukup serta 3,82% ada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Secara umum, temuan penelitian yang direview menunjukkan lima pola utama: (1) pentingnya literasi asesmen sebagai fondasi penyusunan program BK; (2) pengaruh positif pelatihan terhadap peningkatan literasi asesmen guru; (3) peran teknologi digital sebagai pendukung asesmen berbasis data; (4) masih rendahnya pemahaman guru terhadap asesmen *soft skills*; dan (5) asesmen sebagai dasar pengembangan potensi diri siswa. Kelima pola ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara idealitas kompetensi asesmen guru BK dan praktik di lapangan.

Jika dianalisis lebih dalam, hasil-hasil tersebut memperkuat teori kompetensi asesmen konselor yang dikemukakan oleh **Gibson & Mitchell (2011)**, yang menegaskan bahwa kompetensi asesmen mencakup tiga ranah utama: *knowledge*, *skills*, dan *attitude*. Dalam konteks ini, literasi asesmen guru BK yang tinggi menandakan penguasaan ketiga aspek tersebut. Misalnya, penelitian **Hidayat & Kustandi (2021)** dan **Ristianti (2022)** menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan instrumen asesmen digital setelah mendapatkan pelatihan, yang berarti aspek *skills* dan *knowledge* berkembang secara bersamaan. Sementara penelitian **Rusli et al. (2023)** menyoroti lemahnya pemahaman guru terhadap instrumen *soft skills*, menggambarkan adanya kekurangan pada ranah *knowledge* dan *attitude* profesional dalam mengintegrasikan asesmen nonkognitif.

Selanjutnya, studi **Hasibuan et al. (2024)** dan **Sari et al. (2025)** menegaskan bahwa pelatihan asesmen secara berkelanjutan meningkatkan kemampuan guru dalam mengenali minat dan potensi siswa. Hal ini mengindikasikan hubungan langsung antara peningkatan kompetensi asesmen dan ketepatan diagnosis masalah siswa. Sejalan dengan **McCarthy et al. (2010)**, kompetensi asesmen konselor yang baik berkorelasi positif dengan efektivitas layanan konseling di sekolah. Dengan demikian, literasi asesmen bukan hanya aspek teknis, tetapi juga refleksi profesionalitas guru BK dalam memahami siswa secara menyeluruh.

Selain itu, penggunaan teknologi digital (Hidayat & Kustandi, 2021; Hermawan et al., 2019) memperlihatkan dimensi baru dalam asesmen modern: asesmen berbasis data yang lebih objektif dan real-time. Integrasi teknologi ini berkontribusi pada efisiensi serta peningkatan akurasi identifikasi masalah, terutama dalam konteks pembelajaran daring dan era industri 4.0. Hal ini sejalan dengan gagasan **Winkel (2005)** bahwa asesmen yang akurat menjadi dasar pengambilan keputusan konseling yang tepat dan preventif.

Dari sintesis keseluruhan artikel, dapat disimpulkan bahwa literasi asesmen guru BK bukan sekadar kemampuan teknis, melainkan kompetensi multidimensional yang melibatkan pengetahuan teoritis, keterampilan praktis, dan sikap profesional. Keterpaduan ketiga aspek ini mencerminkan model kompetensi asesmen konselor (Gibson & Mitchell, 2011) yang menuntut guru BK untuk mampu mengintegrasikan hasil asesmen dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan BK. Oleh karena itu, peningkatan literasi asesmen melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi profesional, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi langkah strategis untuk memperkuat kapasitas guru BK dalam memberikan layanan yang akurat, adaptif, dan berbasis data.

KESIMPULAN

Literasi asesmen merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Guru BK yang memiliki literasi asesmen tinggi mampu mengidentifikasi permasalahan siswa secara akurat, menyusun program layanan yang tepat sasaran, serta mengevaluasi hasil layanan secara objektif. Hasil kajian menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru BK dalam melakukan asesmen, baik pada aspek akademik maupun nonakademik. Upaya peningkatan literasi asesmen perlu difokuskan pada pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan pemahaman terhadap kurikulum dan instrumen asesmen yang valid dan reliabel.

Secara spesifik, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu BK dengan menawarkan sintesis teoritis dan empiris mengenai model literasi asesmen guru BK di Indonesia. Hasilnya memperluas pemahaman tentang bagaimana kompetensi asesmen—seperti yang dijelaskan Gibson & Mitchell (2011)—dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan nasional, serta memberikan dasar konseptual bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan profesional konselor sekolah berbasis literasi asesmen.

REFERENSI

- Azwar, B. (2023). Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap kurikulum merdeka belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 63-76.
- Afny, D. N. (2023). Analisis Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik di MAN Pinrang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Agustina, T. P., Hartini, H., & Fadilla, F. (2023). *Analisis pemahaman guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup. E-theses IAIN Curup.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance* (7th ed.). Pearson.
- Hidayat, D. R., & Kustandi, C. (2021, December). Pendampingan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Literasi Digital untuk Asesmen dan Layanan Bimbingan dan Konseling Karir Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA di Kota Sukabumi. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. SNPPM2021P-34).
- Hasibuan, M. Y. M., Ilmi, J., & Fitriani, W. (2024). Urgensi Asesmen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 1114-1124.
- Hermawan, D., Aisyah, S., & Khoirunnissa, K. (2019). Analisis literasi teknologi guru bimbingan dan konseling se-dki jakarta menghadapi era industri 4.0. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 58-63.
- Makaria, N. P. S. E. C., Setiawan, M. A., Azkiya, N., & Marani, M. U. (2024, January). Pelatihan Asesmen Karir untuk Guru Bk Menghadapi Peserta Didik Generasi Z di SMK Negeri 3 Banjarmasin. In *PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat)* (Vol. 6, No. 1).
- McCarthy, C. J., Lambert, R. G., & Brack, G. (2010). Counselor Assessment Competence and Student Outcomes. *Journal of Counseling & Development*, 88(2), 204-211.
- Nurjaman, D., Hidayat, A. N., Ruswandi, R., & Ulfah, U. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 379-390.
- Prayitno. (2012). *Pedoman Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Risianti, D. H. (2022). Kompetensi Digital Guru Bimbingan dan Konseling di Abad 21. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 503-508.
- Rusli, L., Phuspa, S. M., Rahmania, A., & Dharmastutic, A. (2023, October). Pendampingan dan Pengembangan Instrumen Softskill Leadership pada Guru Bimbingan dan

- Konseling SMK Negeri 1 Jenangan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, pp. SNPPM2023P-110).
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Makaria, E. C. (2025). Pelatihan Asesmen Karir untuk Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Siswa Generasi Z. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-13.
- Sari, A. P., & Atmoko, A. (2024). Urgensi PPL PPG Prajabatan terhadap Peningkatan Profesionalisme Calon Guru Bimbingan dan Konseling di Era Society 5.0. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 255-262.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Winkel, W. S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi.
- Yusuf, S. (2009). *Asesmen dan Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Pustaka Pelajar.